

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Informasi yang berkualitas menjadi sumber daya penting bagi perusahaan. Informasi yang memiliki kualitas yang baik akan membantu perusahaan mengambil keputusan yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2012, hlm. 150) bahwa informasi yang berkualitas dapat membantu investor memprediksi *return* yang akan diterimanya dalam jangka waktu tertentu. Pernyataan yang serupa diungkapkan oleh Byard dan Cebenoyan (2012) mereka mengatakan bahwa penggunaan sumber informasi yang baik dan dapat dipercaya akan meningkatkan presentase keakuratan keputusan.

Salah satu sumber utama dari pembuatan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan akan menggambarkan kinerja perusahaan yang disajikan dalam angka. Beberapa format laporan keuangan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah pernyataan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan *ekuitas*.

Laporan keuangan mendapatkan peran penting dalam dunia bisnis, hal ini menjadi sebuah bukti penting yang bisa menjadi harapan bagi investor dalam proses pembuatan sebuah keputusan (Byard dan Cebenoyan, 2012). Byard dan Cebenoyan (2012) mengatakan bahwa adanya peningkatan kebutuhan pasar terhadap laporan keuangan yang berkualitas, hal ini dikarenakan laporan keuangan yang berkualitas akan menjadi sebuah bukti yang relevan dalam melihat kinerja perusahaan dalam satu periode waktu. Dalam sebuah laporan keuangan yang baik akan menginformasikan informasi yang akurat, komprehensif, akurat dan dapat dipercaya agar para investor mudah menentukan keputusan dalam investasi (Gramling dan Bailey, 2015).

Laporan keuangan yang dibuat akan mencerminkan kinerja perusahaan dan kesehatan keuangannya pada periode tertentu (Lim dkk., 2015). Kualitas laporan keuangan akan membuat penilaian buruk terhadap perusahaan dan menyebabkan sulitnya untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut (Lim et al., 2015). (Bhattacharya dkk., 2013) mengatakan bahwa, perusahaan dengan pemetaan akrual yang buruk ke dalam arus kas akan mengurangi kualitas dari informasi dalam laporan pendapatan mereka.

Peningkatan kualitas laporan keuangan di Indonesia mulai terlihat sejak tahun 2015, pada ditahun itu mulai diterapkan efektif sistem pelaporan bernama *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Peningkatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari sisi revisi/*restatement* laporan keuangan yang dilakukan oleh emiten.

Tabel 1.1

Restatement pelaporan keuangan perusahaan di BEI

Klasifikasi	Tahun	
	2016	2017
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan	580	580
<i>Restatement</i> /Penyajian Kembali	36	1

sumber: data diolah

Pada Tabel 1.1 menggambarkan adanya peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017. Fenomena *restatement* ini menunjukkan adanya kualitas laporan keuangan yang kurang baik, dimana salah satu penyebab dilakukannya *restatement* adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi oleh manajemen yang dilakukan dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk keperluan pribadi (Lim et al., 2015).

Selama 5 tahun ke belakang ada beberapa kasus-kasus yang terkenal dan menyeret perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Contohnya adalah kasus Bank BNI Syariah 2013-2014, Bank Bukopin, Toshiba, Garuda dan SNF Finance (Bank Mandiri). Sebagian besar kasus-kasus tersebut menyeret perusahaan dari industri perbankan, seharusnya industri perbankan menjadi salah satu sektor yang paling

taat terhadap aturan karena mereka adalah salah satu industri yang memiliki regulasi yang ketat (BEI, 2014, hlm. 13).

Perbankan merupakan salah satu industri yang bergerak pada sektor jasa keuangan yang proses bisnisnya diatur secara langsung oleh undang-undang. Kegiatan usaha utama perbankan adalah sistem pembayaran, dimana dari sistem pembayaran industri perbankan dituntut untuk *up to date*, sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kegiatannya (Latumaerissa, 2017, hlm. 82). Latumaerissa (2017, hlm. 82) mengungkapkan bahwa industri memiliki beberapa tantangan dalam mengembangkan sistem informasi yang dimilikinya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada masyarakat.

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh perbankan dalam laporan keuangan masih berbeda-beda kualitasnya. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) manajemen resiko masih menjadi isu utama yang sering muncul dari laporan keuangannya sehingga dalam laporan yang dihasilkan masih kurang berkualitas (Latumaerissa, 2017, hlm. 80). Sedangkan untuk bank umum laporan keuangan yang dihasilkan seharusnya lebih berkualitas, karena bank umum memiliki manajemen resiko yang lebih baik dibandingkan oleh BPR.

Industri perbankan memiliki cara tersendiri untuk mengklasifikasikan industrinya, klasifikasi tersebut didasarkan pada kompleksitas usaha yang dimiliki. Kompleksitas perbankan diukur dari modal inti, kegiatan usaha, penyertaan modal dan jaringan kantor. Hasil dari klasifikasi tersebut akan di masukan ke dalam daftar BUKU. Daftar BUKU tersebut yang paling rendah adalah BUKU 1 dan yang paling tinggi adalah BUKU 4, hasil dari klasifikasi tersebut akan dipantau dan dilaporkan setiap tahunnya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015, hlm. 19).

Menurut Harymawan dan Nurillah (2017) kualitas laporan keuangan yang dilaporkan seharusnya berbanding lurus dengan tingkat kompleksitas usaha yang dimilikinya. Pada perusahaan dengan sumberdaya modal dan tenaga kerja yang baik akan secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimilikinya. Contohnya pada industri perbankan yang berada pada tingkat BUKU 4 seharusnya memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank yang terdapat pada BUKU 1.

Pada fakta dilapangan ada hal berbeda, seperti yang terjadi pada daftar pemenang ARA berikut ini :

Tabel 1.2
Daftar Pemenang ARA 2012-2015

No	Kategori	Tahun							
		2012	B	2013	B	2014	B	2015	B
1.	Private Keuangan Listed	1. PT Bank CIMB Niaga	2	1. PT Danamon	3	1. Bank Victoria	2	1. PT Bank Nusantara Parahyangan	2
		2. PT Bank Danamon	3	2. PT OCBC Indonesia	3	2. PT BCA	4	2. PT Adira Dinamika	-
		3. PT Adira Dinamika	-	3. PT Bank Internasional Indonesia	2	3. PT Adira Multi Finance	-	3. PT Bank Sinarmas	2

*B : Buku Kompleksitas Perbankan

Sumber: data diolah

Tabel 1.2 menunjukkan tentang daftar pemenang ARA tahun 2012-2015 pada kategori *Private Keuangan Listed*. Pada list pemenang tersebut terdapat beberapa hal yang berbeda dengan teori yang dikatakan oleh Haryawan dan Nurrihah, seperti:

1. Pada tahun 2012 Bank CIMB Niaga menempati BUKU 2 dan Bank Danamon BUKU 3, tetapi pada tahun tersebut Bank CIMB Niaga lebih berkualitas dibandingkan dengan milik Bank Danamon.
2. Pada Tahun 2014 Bank Victoria memiliki BUKU 2 sedangkan Bank BCA yang memiliki BUKU 4. Berarti kualitas laporan keuangan Bank Victoria lebih unggul dibandingkan dengan Bank BCA.
3. Pada Tahun 2015 Bank Nusantara Parahyangan yang mendapatkan BUKU 2 memiliki Kualitas Laporan Keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA, Bank CIMB Niaga dan Bank Danamon.

Pada tahun 2015 mulai diperkenalkannya sebuah format pelaporan baru bernama *Extensible Business Reporting Language* atau XBRL oleh Bursa Efek Indonesia. Masuknya XBRL ke Indonesia menandai dimulainya era baru dalam transparansi di Indonesia (BEI, 2014, hlm. 11). XBRL adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik atau sebuah bahasa komputer yang dapat dimengerti oleh seluruh perangkat elektronik yang sudah terunduh aplikasi yang terkoneksi dengan

bahasa XML, bahasa ini bersifat universal yang digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis yang menyempurnakan proses persiapan, analisa dan akurasi untuk berbagai pihak, khususnya pihak yang menyediakan (perusahaan/institusi) dan yang menggunakan informasi bisnis tersebut (investor/regulator) (BEI, 2014, hlm. 12). Kebutuhan industri pasar modal kepada informasi yang akurat dan dapat dipercaya semakin tinggi. Informasi yang dilaporkan diharapkan dapat di proses dengan cepat tanpa harus mengorbankan banyak dana dan waktu dalam pengolahannya. Oleh karena itu XBRL diharapkan dapat menjadi faktor peningkat kualitas laporan (BEI, 2014, hlm. 15).

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh dari Kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan memberikan hasil yang beragam, seperti contoh penelitian yang mengungkapkan efek dari kepemilikan modal perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan hasil yang berpengaruh secara signifikan, namun pada beberapa penelitian mengungkapkan bahwa efek penggunaan XBRL lemah atau tidak berpengaruh sama sekali. Beberapa hasil dari penelitian tersebut bisa didasarkan pada pemilihan sampel, periode tahun dan alat yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan dari variabel yang diambil.

Harymawan dan Nurillah (2017) melakukan penelitian mengenai hubungan antara reputasi perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan dengan reputasi (modal) tinggi akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dilaporkan. Pada konteks perbankan, semakin tinggi tingkatan BUKU yang di dapatkan akan semakin tinggi reputasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, hal ini disebabkan oleh perusahaan tersebut akan mendapatkan izin untuk melebarkan lingkup usahanya ke berbagai wilayah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardan dkk (2016) tentang pengaruh hubungan kepemilikan modal dalam bentuk pembiayaan dari luar menghasilkan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kualitas laporan keuangan terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil berbeda juga diungkapkan oleh beberapa peneliti yang mengaitkan format pelaporan XBRL terhadap kualitas laporan keuangan. Seperti

penelitian Shan dkk (2015), tentang pengaruh XBRL pada biaya audit, efek moderasi XBRL dan ukuran perusahaan pada biaya audit di Amerika Serikat dan Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan XBRL berpengaruh negatif dengan audit biaya, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan biaya audit. Secara keseluruhan XBRL memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan biaya audit di Jepang maupun di Amerika Serikat.

Peneliti selanjutnya yang mengungkapkan pengaruh XBRL dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah Gandoman dan Rostami (2014) yang menguji pengaruh dari penggunaan format pelaporan XBRL pada peningkatan kualitas laporan keuangan di Iran. Penelitian ini menunjukkan temuan berupa adanya hubungan yang signifikan antara XBRL dengan kualitas laporan keuangan di Iran, disisi lain juga meningkatkan klasifikasi transparansi keuangan, pendanaan dan efisiensi.

Hasil berbeda diungkapkan oleh Blankespoor dkk (2014) yang mengatakan bahwa pengadopsian XBRL sebenarnya akan meningkatkan asimetri informasi untuk tahun-tahun awal, hal ini dikarenakan adanya proses transisi yang dilakukan oleh operasional perusahaan untuk menerapkan sistem ini. Perusahaan diharuskan memiliki sumber daya yang memadai untuk menerapkan XBRL, efek ini melemah pada perusahaan yang lebih besar. Meningkatnya asimetri informasi cenderung berkurang pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan teknologi informasi yang mendukung kinerja perusahaan tidak selalu direspon positif oleh perusahaan, terkadang perusahaan membutuhkan waktu untuk lebih memahami tentang teknologi baru tersebut selain itu perusahaan harus mempersiapkan diri untuk memulai era baru dengan merekrut tenaga profesional untuk menerapkan perubahan teknologi tersebut. Steenkamp dan Nel (2012) mengungkapkan efeknya di Afrika Selatan, dimana awal penerapan XBRL mengalami minat yang rendah. Adopsi tersebut berlangsung bertahap dan kostan. Efek ini memiliki mirip dengan di Indonesia, datangnya teknologi baru tidak selalu direspon dengan baik, dikarenakan perusahaan harus mempersiapkan segala hal untuk mendapatkan manfaat yang maksimal.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan dengan hubungan keduanya dimoderasi oleh format pelaporan XBRL. Alasan ketertarikan mengambil topik tersebut adalah belum ada penelitian yang mengaitkan secara langsung efek penggunaan XBRL pada kualitas laporan keuangan di industri perbankan di Indonesia. Industri perbankan terkenal dengan banyaknya regulasi yang mengikat yang dimaksudkan untuk menjaga kualitas dari layanan yang diberikan kepada konsumen (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan industri perbankan juga akan dipengaruhi kompleksitas usahanya. Pembagian tersebut didasarkan beberapa kategori modal dasar yang ditanamkan. Seharusnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank yang kompleks akan memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Tetapi pada hasil ARA dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dimana bank yang memiliki tingkatan BUKU lebih tinggi tidak lebih baik/berkualitas dibandingkan dengan bank dengan tingkatan BUKU dibawahnya. Alasan lainnya adalah masih beragamnya hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai kualitas laporan keuangan dan XBRL sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh kompleksitas usaha perbankan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh format pelaporan XBRL”

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Bagaimana pengaruh penerapan format laporan XBRL terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh penerapan format pelaporan XBRL.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dapat disusun tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan format pelaporan XBRL terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari hubungan kompleksitas perbankan terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh penerapan format pelaporan XBRL.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca khususnya mahasiswa dan akademisi, tentang bagaimana pengaruh kompleksitas usaha perbankan terhadap kualitas laporan keuangan .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Manajemen
 - 1) Memberikan dukungan data penelitian untuk sebuah pengetahuan lanjutan bagi perkembangan perusahaan ke depan.
 - 2) Memberikan wawasan lanjutan mengenai sistem pelaporan menggunakan XBRL.
 - b. Bagi Regulator
 - 1) Memberikan informasi yang penting untuk membuat peraturan di masa depan.
 - 2) Memberikan dukungan informasi yang memadai untuk melakukan kebijakan yang baru.

